

ELDIRU DALAM PEMBELAJARAN *DOKKAI* DI MASA PANDEMI COVID-19

Y. Suryadi¹, D. Puspitasari²

^{1,2}Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
e-mail: yudi.suryadi@unsoed.ac.id, diana.puspitasari@unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan mahasiswa Sastra Jepang Unsoed dalam mata kuliah *dokkai* (pemahaman bacaan berbahasa Jepang) dan kondisi pandemi *Covid-19* yang membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa melalui sistem Eldiru dalam mata kuliah *dokkai*, dan tanggapan mahasiswa terhadap sistem Eldiru tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode *action research*, di mana sumber datanya adalah mahasiswa Sastra Jepang Unsoed semester 2 angkatan 2019, objek penelitiannya yaitu hasil belajar mahasiswa dan tanggapan mahasiswa, serta instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan angket. Berdasarkan hasil tes mahasiswa diketahui bahwa nilai rata-ratanya 87,99 poin, nilai tertinggi 100 poin, dan nilai terendah 50 poin. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa berpendapat bahwa kelebihan Eldiru yaitu praktis, lengkap, jelas, terstruktur, efektif, dan efisien. Sebaliknya, kekurangannya yaitu terkadang sistem berjalan lambat, error, kurang stabil, dan menguras kuota data. Kesimpulannya, hasil belajar mahasiswa Sastra Jepang semester 2 angkatan 2019 dalam mata kuliah *dokkai* melalui sistem Eldiru berada dalam kategori baik, dan berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dengan penggunaan sistem Eldiru dalam mata kuliah *dokkai* terutama di masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: eldiru, *dokkai*, bahasa jepang, pembelajaran daring

Abstract

This research was motivated by the lack of ability of Unsoed Japanese Literature students in dokkai (Japanese reading comprehension) courses and the Covid-19 pandemic condition that made the learning process carried out online. This study aims to describe student-learning outcomes through the Eldiru system in the dokkai course, and student responses to the Eldiru system. The method used is the action research method, where the data source is the Unsoed Japanese Literature student in the second semester of class 2019, the research object is student learning outcomes and student responses, as well as the research instruments used in the form of tests and questionnaires. Based on student test results, it is known that the average score is 87.99 points, the highest score is 100 points, and the lowest score is 50 points. Based on the results of the questionnaire, students thought that Eldiru's strengths were practical, complete, clear, structured, effective, and efficient. On the other hand, the drawback is that sometimes the system runs slowly, has errors, is less stable, and drains data quota. In conclusion, the learning outcomes of Japanese Literature students in the second semester of class 2019 in dokkai courses through the Eldiru system are in a good category, and based on the results of student responses, it shows that most students agree with the use of the Eldiru system in dokkai courses, especially during the Covid-19 pandemic.

Keywords: eldiru, *dokkai*, japanese language, e-learning

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sekarang ini banyak dipelajari di Indonesia, baik itu di institusi formal seperti di perguruan tinggi ataupun nonformal seperti di tempat kursus. Pembelajaran bahasa Jepang tersebut umumnya bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa Jepang yang pada dasarnya dapat dibagi ke dalam empat keterampilan berbahasa (*yon ginou*), yaitu membaca (*yomu koto*), menulis (*kaku koto*), mendengar (*kiku koto*), dan berbicara (*hanasu koto*).

Di Program Studi S1 Sastra Jepang FIB Unsoed, empat keterampilan berbahasa Jepang tersebut dituangkan dalam satu paket mata kuliah wajib atau mata kuliah inti. Mata kuliah itu adalah mata kuliah tata bahasa (*bunpou*), pemahaman bacaan (*dokkai*), pemahaman dengarkan (*choukai*), penulisan karangan (*sakubun*), dan percakapan (*kaiwa*).

Dari beberapa mata kuliah itu dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mata kuliah yang bertujuan melatih kemampuan reseptif seperti mata kuliah *dokkai* dan *choukai*, serta mata kuliah yang bertujuan melatih kemampuan produktif seperti mata kuliah *sakubun* dan *kaiwa*. Untuk mata kuliah *bunpou* bisa masuk ke dalam kategori mata kuliah reseptif maupun produktif karena mata kuliah ini merupakan dasar sebelum mengikuti mata kuliah *dokkai*, *choukai*, *sakubun*, dan *kaiwa*.

Dari beberapa mata kuliah tersebut, salah satu di antaranya yang sering menjadi titik lemah mahasiswa Sastra Jepang Unsoed adalah kemampuan *dokkai*. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian kemampuan bahasa Jepang (*nihongo nouryoku shiken*) mahasiswa Sastra Jepang Unsoed yang pada umumnya nilainya kurang di bagian keterampilan *dokkai*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan apa yang mereka baca tidak bisa mereka pahami dengan baik sehingga terjadi kekeliruan dalam menjawab soal ujian. Selain itu, pada umumnya mahasiswa belum terbiasa dengan budaya membaca sehingga apabila pembelajaran *dokkai* di kelas telah selesai, jarang sekali mahasiswa membaca kembali teks *dokkai* yang telah dipelajarinya.

Oleh karena itu, dilakukanlah sebuah upaya untuk meningkatkan keterampilan *dokkai* mahasiswa dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu dengan cara mengimplementasikan sistem *e-learning* Unsoed yang dinamakan Eldiru (*E-learning General Soedirman University*) dalam mata kuliah *dokkai*. Dengan cara demikian, diharapkan mahasiswa menjadi lebih termotivasi dengan digunakannya sistem pembelajaran daring (*online*) melalui Eldiru tersebut. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan sistem Eldiru dalam mata kuliah *dokkai* terhadap keterampilan pemahaman bacaan berbahasa Jepang mahasiswa, maka diperlukanlah penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan atau dikenal dengan istilah *action research* [1]. Senada dengan pendapat Sutedi [4, p. 147] yang mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan berkali-kali dalam beberapa siklus sehingga diperoleh suatu bentuk baru untuk memecahkan permasalahan.

Adapun tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jepang FIB Unsoed semester 2 angkatan 2019 yang berjumlah 56 orang. Objek penelitiannya adalah hasil tes kemampuan *dokkai* mahasiswa dan tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan Eldiru sebagai sistem *e-learning* dalam kegiatan perkuliahan. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua yaitu tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal tes objektif yang dilaksanakan pada saat kuis dan ujian, sedangkan instrumen non tes berupa angket tanggapan mahasiswa. Angket digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan Eldiru sebagai sistem *e-learning* di Unsoed.

Langkah kerja dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Siklus I

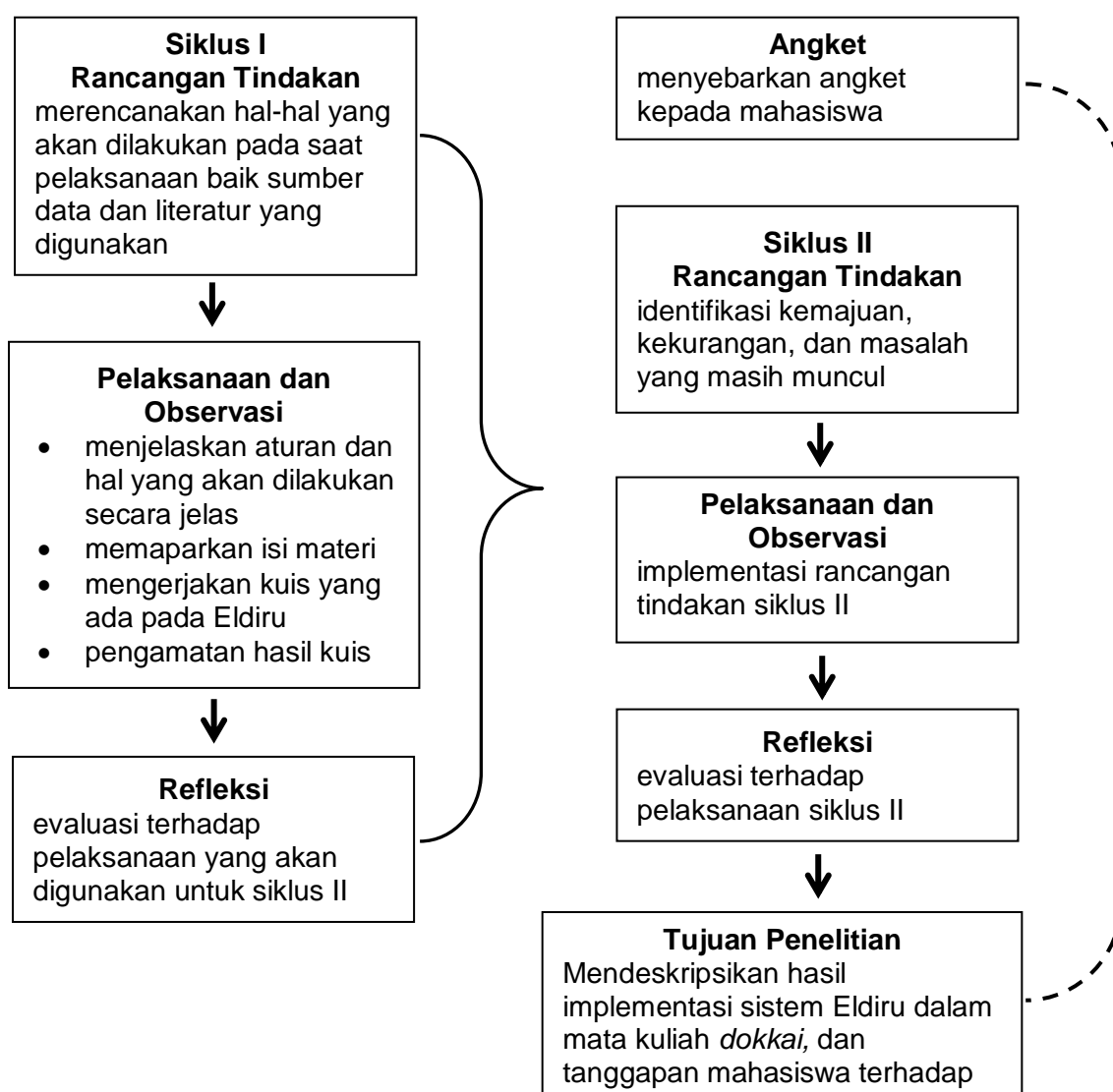
- 1) Penyusunan rancangan tindakan. Pada tahap ini di dalamnya terdapat identifikasi, perumusan masalah, pengkajian literatur, tindakan yang akan digunakan, dan analisis yang akan dihasilkan. Pada tindakan yang akan digunakan sudah ditentukan kapan dilaksanakan, bagaimana caranya, bagaimana bentuknya, batas waktu pengerjaan, dan sistem penilaian. Penyusunan pada siklus I adalah penyusunan materi perkuliahan yang akan diunggah dalam Eldiru lengkap dengan penugasan, kuis, dan penilaiannya. Kuis yang diunggahpun beragam model kuis sehingga akan dapat mengetahui jenis kuis apa yang termasuk kategori mudah, sedang, dan susah bagi mahasiswa.
- 2) Pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini dilakukan tindakan berdasarkan skenario yang telah disusun pada rancangan tindakan dan dibarengi dengan kegiatan observasi. Hasil observasi akan dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan refleksi.

- 3) Refleksi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan dari kegiatan tersebut. Dari hasil refleksi maka akan diketahui permasalahan dan kekurangan yang masih tersisa yang akan digunakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

- 1) Penyusunan rancangan tindakan dari hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan acuan untuk menyusun rancangan tindakan II.
- 2) Pelaksanaan dan observasi, mengadakan implementasi seluruh tindakan II yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Refleksi, evaluasi hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan sehingga akan mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan rincian uraian tahapan-tahapan penelitian tersebut, maka keseluruhan tahapan-tahapan dalam penelitian ini secara visual dapat digambarkan ke dalam bagan berikut ini.

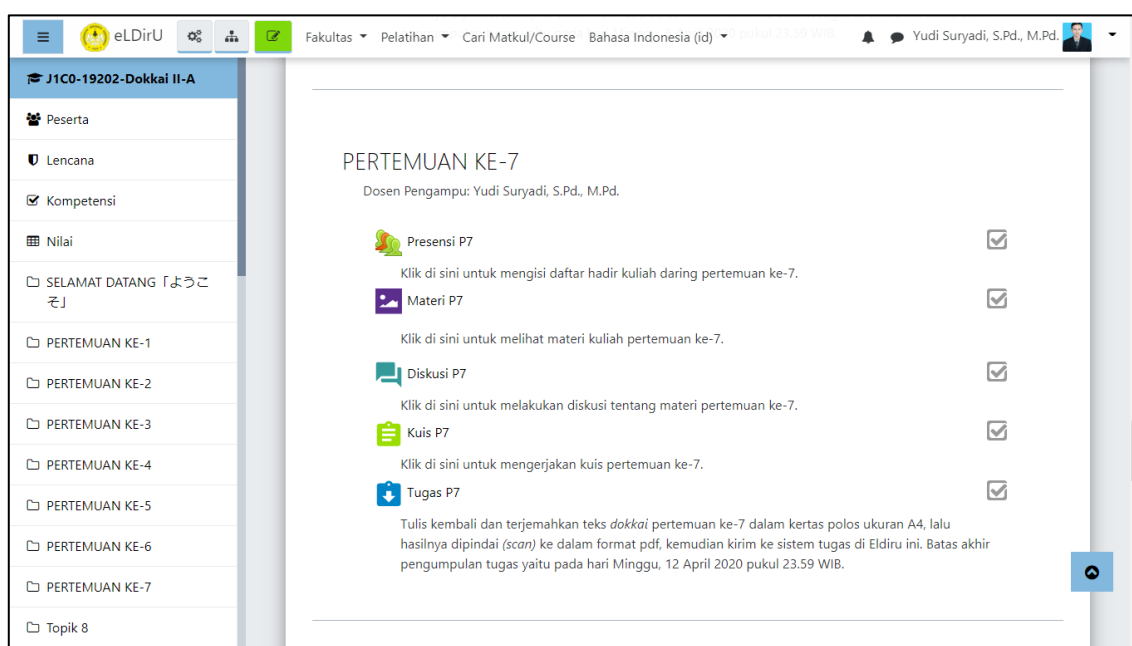


Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Di dalam mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing terdapat empat kemampuan berbahasa yang perlu dilatih yaitu kemampuan membaca, mendengarkan, memahami, dan berbicara. *Dokkai* merupakan salah satu mata kuliah pokok yang termasuk dalam mata kuliah kemampuan berbahasa Jepang dalam aspek membaca dan memahami teks. Kedua aspek tersebut saling bertautan karena tanpa kemampuan membaca, tidak akan dapat memahami isi teks wacana sama sekali. Sebaliknya, jika mahasiswa memahami isi teks maka dipastikan dapat membaca huruf dalam teks tersebut meskipun tidak semua huruf terbaca dengan tepat. Untuk menunjang kemampuan membaca dan memahami isi teks berbahasa Jepang dalam proses perkuliahan di masa pandemi *Covid-19*, dirancanglah suatu sistem pembelajaran *dokkai* menggunakan sistem *e-learning* Unsoed yang dinamakan Eldiru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *dokkai* dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)* Eldiru, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap implementasi sistem Eldiru dalam mata kuliah *dokkai*, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk keberlanjutan sistem *e-learning* tersebut.

Pada tahap siklus ke-1 dibuat rancangan tindakan berupa identifikasi masalah, yaitu bagaimana caranya agar kegiatan pembelajaran mata kuliah *dokkai* dapat dilakukan secara daring dengan menggunakan LMS Eldiru. Pertama, dosen membuat konsep daftar konten yang akan disajikan di Eldiru dalam setiap pertemuan kuliah daring minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-16 yang mengacu pada RPS mata kuliah *dokkai*. Lalu, bahan untuk konten pembelajaran dikumpulkan dan dipindai untuk diunggah di Eldiru. Setelah itu, konten pembelajaran mata kuliah per minggu secara bertahap dibuat pada LMS Eldiru yang terdiri dari menu presensi, materi, tautan diskusi, kuis, dan tugas. Berikut ini adalah gambar tampilan konten mata kuliah *dokkai* pada LMS Eldiru.



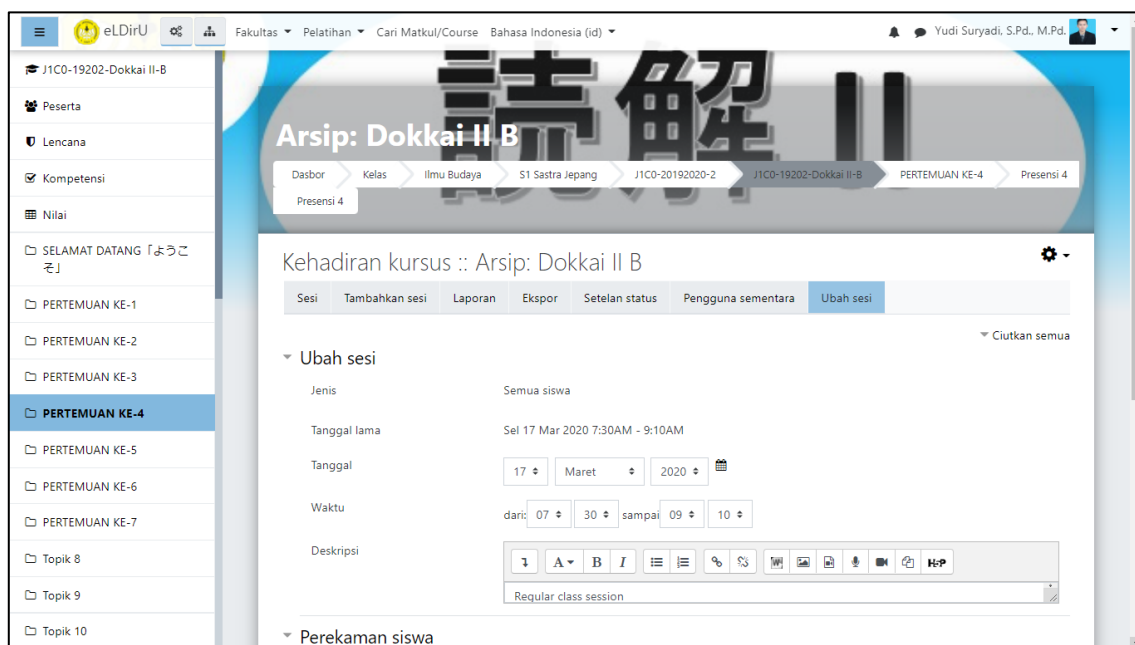
Gambar 2. Konten Mata Kuliah *Dokkai* pada LMS Eldiru

Setelah rancangan tindakan berupa konten pembelajaran daring dibuat, selanjutnya adalah pelaksanaan dan observasi berupa kegiatan perkuliahan *dokkai* secara daring bersama para mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan pengisian presensi oleh mahasiswa melalui Eldiru, lalu masuk ke tautan ruang diskusi virtual Google Meet. Setelah semua siap maka perkuliahan dimulai dengan pendahuluan dari dosen, lalu latihan membaca teks yang ditayangkan di layar per orang secara bergiliran, kemudian menerjemahkan teks per orang satu kalimat, setelah itu melakukan tanya jawab seputar teks

antara dosen dan mahasiswa. Pada akhir sesi perkuliahan mahasiswa diminta untuk mengerjakan kuis untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami teks *dokkai* pada pertemuan tersebut. Selain itu, mahasiswa juga diberikan tugas mingguan berupa tugas menyalin dan menerjemahkan teks yang sudah dipelajari di pertemuan tersebut secara manual menggunakan tulisan tangan, lalu dipindai, dan diunggah pada menu tugas di LMS Eldiru. Tugas tersebut bertujuan agar mahasiswa membaca kembali teks *dokkai* yang sudah didiskusikan saat perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat lebih lancar membaca dan memahami isi teks *dokkai* tersebut.

Setelah pelaksanaan dan observasi, selanjutnya adalah kegiatan refleksi yang berupa evaluasi terhadap pelaksanaan kuliah daring melalui Eldiru dengan mengacu pada data yang telah terkumpul, yaitu hasil kuis yang telah dikerjakan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan refleksi ini dilakukan pengamatan terhadap hasil rekaman proses perkuliahan untuk melihat kesesuaian rancangan tindakan, dan melihat berbagai kekurangan yang ada untuk perbaikan rancangan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil rekaman menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa saat masuk ke LMS Eldiru mengalami kesulitan saat login karena terkendala akun, sinyal internet, kuota data, dll. Lalu, saat diskusi secara daring beberapa mahasiswa telat merespon dan ada juga yang keluar tiba-tiba karena jaringan internetnya terputus. Selain itu, beberapa mahasiswa mengalami kendala saat mengakses kuis dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil dan mati listrik.

Selanjutnya, tahap siklus ke-2 dan seterusnya dibuat rancangan tindakan dengan mengacu pada hasil refleksi pada tahap siklus ke-1. Beberapa perubahan dilakukan dalam rancangan tindakan tahap siklus ke-2, yaitu jam presensi mahasiswa diatur lebih tepat sesuai jadwal perkuliahan supaya presensi mahasiswa sesuai dengan rentang waktu perkuliahan. Berikut ini adalah gambar tampilan pengaturan presensi mahasiswa pada LMS Eldiru.



Gambar 3. Pengaturan Presensi Mahasiswa pada LMS Eldiru

Selanjutnya, untuk menanggulangi beban jaringan internet, kuota internet, serta alat komunikasi belajar yang terbatas mahasiswa diperbolehkan mengikuti perkuliahan tanpa menyalakan video (*off camera*). Dalam hal untuk menanggulangi kesulitan mahasiswa ketika mengakses kuis karena jaringan internet lambat dan mati listrik, mahasiswa yang bersangkutan diberikan kesempatan sekali lagi untuk mengerjakan kuis tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini pengaturan kesempatan mengerjakan kuis perlu diatur ulang oleh dosen pengampu. Dengan demikian, setiap kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya

terus diperbaiki pada rancangan tindakan siklus berikutnya sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *dokkai*.

Selanjutnya, hasil belajar mahasiswa tersebut dikumpulkan, diamati, dan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil tes terhadap hasil belajar mahasiswa, didapatkan data-data nilai mahasiswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Dokkai* melalui LMS Eldiru

NO	NAMA	KUIS 1	KUIS 2	KUIS 3	KUIS 4	KUIS 5	KUIS 6	KUIS 7	RATA-RATA KUIS	NILAI TES
1	AFRIDA NURIZKA SAYOGA	90	60	80	100	90	70	100	84	84
2	AKBAR MULTAZAM RUKHIYAT	90	60	100		90	100	90	88	91
3	AMADEUS BELA NAGARI	80	40	80			80	70	70	91
4	ANNISA DAFFA NUR ALIFFIA	90	100	100	100	90	100	100	97	93
5	AQILAH HASNA FAIZAH	30	50	50	60	70	70	70	57	61
6	AULIA WAHYU RAMADHANTI	90	90	100	100	90	90	100	94	96
7	ERRISA DWI KUSHANDARI	90	70	90	70	80	70	80	79	94
8	ESTI ANDRIANI	100	70	100	90	90	80	40	81	94
9	FIKRI ALWANSYAH	100	100	90	80	90	90	100	93	93
10	FRISKA YOENITASARI	70	90	80		90	100	90	87	86
11	HASNA IMAROH PUTRI ARLIANTI	100	80	100	100	100	100	100	97	100
12	IMAM PRASETYA	90	90	90	100	90	100	100	94	91
13	JANO HANIF PRIADANA	60	80	70	80	100	80	90	80	70
14	JUDITH ALMA KIMILA	30	50	90	100	60	80	60	67	94
15	LISA DWI ASTUTI	80	70	90	80	80	80	90	81	91
16	MARIA MIRSANDA BINTORO	100	90	100	100	90	90	90	94	100
17	M. RAIHAN WICAKSONO	80	100	90	80	90	90	90	89	91
18	MUTHIA RAHMA AZZAHRA	100	100	80	90	100	100	90	94	94
19	NAUFAL AQIL	100	100	100	80	100	90	90	94	94
20	NURUL AULIANI	90	100	100	80	90	90	90	91	97
21	PETRISIA PUTRI BETSEBA	100	80	80	90	80	70	100	86	91
22	PRIMANANDA PRATAMA H.	50	70	50					57	50
23	PUTRI AISYAH NURAINI	90	70	60	70	90	90	90	80	90
24	PUTRI TARA CANARI	40	60	80	60	40	80	70	61	73
25	RAFELIA ANGGITA KHOIRUNNISA	100	90	100	100	100	70	100	94	97
26	RAHMAH NUR UTAMI	100	50	80	100	90	90	100	87	87
27	SASKIA AULIA WULANDARI	40	30	60	60	60	80	50	54	54
28	VITNIA	70	70	90	90	40	90	90	77	89
29	WAHYU SETO ADJI DAMAR DJATI	100	80	90		100	100	100	95	96
30	ADAM YHORDAN CAHYONO PUTRA	70	80	90	80	100	90	100	87	91
31	ADITYA NUGRAHA	100	100	80	90	80	90	90	90	84
32	ALIFIA ZALFA FEBRIYANTI	100	80	80	80	80	70	80	81	94
33	ALKABBIRA HAEDI PUTRI	50	40	70	50	90	60	80	63	76
34	ANINDYA MAGHRIZA AYUNINGTYAS	90	80	100	80	100	100	70	89	94
35	ANNEMARIE SCHIMMEL	100	100	100	100	100	100	100	100	99
36	ANNISA NUR INSANI	80	70	40	40	80	70	60	63	61
37	DITA ASTAVIA	80	90	100		90	80	80	87	84
38	FANI ZAUL IKRIMAH	80	80	90	70	70	80	80	79	89
39	FARRAS TSABITA RAIHANA	100	100	80	100	90	80	90	91	87
40	HUSNA AMANI	100	100	100	100	100	100	100	100	100
41	ISNAEN NUR LAYLA SAFTRI	80	90	100	80	100	100	90	91	97
42	KUSUMA TITISARI	70	80	70	100	90	100	90	86	99
43	MUHAMAD FAIQ ABDUL AZIZ	100	90	80	90	80	90	90	89	94
44	MUHAMAD ILAN HIDAYAT	70	60	80	100	80	100	100	84	93
45	MUHAMMAD LUKMAN ROCHTANANTYO	100	90	90	100	100	100	100	97	96
46	NAZTA QUEENSYAFIQAH	80	80	90		80	80		82	50
47	QYARA ANANGGADIPA ANINDYA	90	90	90	90	100	90	100	93	94
48	RIFKI WIBHI RAHMADANI	90	60	90	50	80	70	60	71	87
49	SABRINA WANDA PUTRI	90	60	80	60	90	70	80	76	87
50	SALSABILA NADHIFAH NUR HIDAYAT	70	80	90	70	80	60	100	79	89
51	SHAFIRA AZAHRA	100	90	80	90	100	90	100	93	100
52	TESSALONICA MANUELLA CARCERES	90	80	90	100	80	100	90	90	94
53	TIRTASARI SETIA KUSPRATIWI	100	100	100	100	90	70	100	94	97
54	VIDHA YOVITA	100	90	100	90	90	80	100	93	96
55	ZANNA YOHANI	60	50	50	60	50	30	80	54	60
56	ERZA ALFANDI	90	100	100	80	90	100	100	94	99
NILAI RATA-RATA		83.57	78.57	85.36	83.88	85.93	84.91	87.78	83.95	87.99

Berdasarkan hasil angket terhadap mahasiswa, didapatkan data-data tanggapan mahasiswa yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 4. Data Hasil Angket Tanggapan Mahasiswa tentang Penggunaan Eldiru dalam Mata Kuliah Dokkai

Berdasarkan hasil tes mahasiswa diketahui bahwa nilai rata-ratanya 87,99 poin, nilai tertinggi 100 poin, dan nilai terendah 50 poin. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa berpendapat bahwa kelebihan Eldiru yaitu praktis, lengkap, jelas, terstruktur, efektif, dan efisien. Sebaliknya, kekurangannya yaitu terkadang sistem berjalan lambat, error, kurang stabil, dan menguras kuota data. Dilihat dari hasil analisis data, hasil belajar mahasiswa S1 Sastra Jepang Unsoed semester 2 angkatan 2019 dalam mata kuliah *dokkai* melalui sistem Eldiru berada dalam kategori baik, dan berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dengan penggunaan sistem Eldiru dalam mata kuliah *dokkai* tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulannya bahwa hasil implementasi sistem *e-learning* Unsoed (Eldiru) dalam mata kuliah *dokkai* sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring (*online*). Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan Eldiru sebagai LMS di Unsoed, mahasiswa sebagian besar berpendapat bahwa implementasi Eldiru dalam mata kuliah *dokkai* penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai media dalam perkuliahan daring (*online*) terutama di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan uji coba pada mata kuliah yang berbeda, baik itu mata kuliah kemampuan berbahasa Jepang ataupun mata kuliah bidang linguistik, sastra, dan budaya. Selain itu, bisa juga diteliti persamaan dan perbedaan LMS Eldiru dibandingkan dengan LMS di perguruan tinggi lainnya dalam rangka mengkaji dan mengembangkan sistem perkuliahan daring (*online*) yang memenuhi standar nasional dan internasional.

Daftar Pustaka

- [1] A. C. Alwasilah, *Pokoknya Action Research*. Bandung: Kiblat, 2011.
- [2] A. Cucus, "Pengembangan E-Learning berbasis multimedia untuk efektivitas pembelajaran jarak jauh," *Jurnal Sistem Informasi & Telematika*, 7(2), pp. 1-5, 2016.
- [3] A. Ratnasari, "Studi pengaruh penerapan E-Learning terhadap keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar (Studi kasus Universitas Mercu Buana Jakarta)," dalam *Prosiding online Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, Yogyakarta, 2012.
- [4] D. Sutedi, *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora, 2009.
- [5] D. Sutedi, *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora, 2019.
- [6] E. Murdyantoro, Ardiansyah, A. R. Karim, & A. Fadli, *Buku Panduan Eldiru untuk Dosen*. Purwokerto: LP3M Unsoed, 2014.
- [7] I. Mutia, "Kajian penerapan E-Learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi," *Jurnal Faktor Exacta*, 6(4), pp. 278-289, 2013.
- [8] J. Juangsih, 2012. "Pendekatan story telling dalam pembelajaran Dokkai: penelitian terhadap mahasiswa jurusan pendidikan bahas Jepang," *Jurnal Lingua Cultural*, 6(2), pp. 183-187, 2012, <http://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/405>.
- [9] Lisdariyati, *Korelasi Kemampuan Dokkai Chuukyuu Koohan dengan Hasil Nouryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai*. Universitas Negeri Semarang, 2011.
- [10] L. M. Rasiban, dan W. Dianasari, "Efektivitas metode peer reading dalam pembelajaran membaca pemahaman (Dokkai)," *Japanedu*, 2(1), pp. 9-19, 2017, <http://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/view/6999>.
- [11] M. Allen, *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons, 2013.
- [12] S. I. Trahutami, 2017. "Permasalahan pembelajaran membaca chuukyuu dokkai di perguruan tinggi," *Jurnal Kiryoku*, 4(1), pp. 48-54, 2017, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/1679>.